

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat kemukakan simpulan bahwa penanggalan *Im Yang Lik* merupakan penanggalan tertua di dunia warisan konsep astronomi-mitologi petani Cina tradisional sejak abad 13 SM pada masa kejayaan dinasti *Shang* (1600-1046 SM) yang hingga kini masih terus dijadikan pedoman dalam bidang praksis dan penentuan perayaan atau hari besar bagi komunitas Tionghoa pada umumnya.

Dalam sistem *lunisolar* yang diadopsi sistem penanggalan *Im Yang Lik*, terdapat tiga komponen utama, konsep hari, bulan dan tahun, serta musim.

1. Konsep Hari

Perhitungan hari dalam penanggalan *Im Yang Lik* terdiri atas kombinasi tiga instrumen, yaitu 12 shio, lima elemen, dan dua unsur. Mengingat sistem penanggalan ini menggunakan pedoman konjungsi dalam memulai perhitungan awal bulan serta menggunakan pedoman waktu *local mean time* (LMT), maka awal perhitungan hari dimulai pada jam berapa pun saat tepat terjadinya konjungsi, tetapi pergantian hari dimulai pada waktu tengah malam, yaitu jam *Tzu* (23.00 - 01.00).

2. Konsep Bulan dan Tahun

Penanggalan *Im Yang Lik* memiliki 12 bulan (tahun biasa) yang berumur 353, 354 atau 355 hari dan mencapai 13 bulan (tahun kabisat) yang berumur 383, 384 atau 385 hari. Akan tetapi tidak ada ketetapan jumlah hari dalam bulan-bulan didalamnya, pasalnya penanggalan ini mengadopsi dua prinsip yang “berlawanan”, perhitungan tahun menggunakan periode tahun tropis yang membutuhkan waktu 365,2422518 hari atau $365^h 5^j 48^m 46^d$ sementara perhitungan bulan menggunakan periode sinodis yang berdurasi 29,530588 hari atau $29^h 12^j 44^m 2,8^d$. Ketika diakumulasikan berjumlah 354,367056 hari atau $354^h 8^j 48^m 34^d$, menjadikan penanggalan ini sekitar 11 hari lebih pendek dari periode tahun tropis. Akibat kekurangan ini maka diperlukan satu bulan sisipan (interkalasi) yang ditambahkan pada tahun-tahun tertentu sebagai penyeimbang agar sistem ini selaras dengan pergerakan matahari atau musim. Cara menyeimbangkan tahun tropis dengan bulan sinodis dengan rumus 19 tahun = 19 tahun *solar* + 7 bulan *lunar*, artinya dalam kurun waktu 19 tahun *solar* terdapat tujuh *lunar* sebagai bulan sisipan yang dinamakan siklus metonik. Sehingga penanggalan *Im Yang Lik* yang menganut sistem *lunisolar calendar* menggunakan periode sinodis bulan sebagai unit dasar dan menambahkan satu bulan untuk menyesuaikan dengan periode tahun tropis.

3. Konsep Musim

Penanggalan *Im Yang Lik* mengenal 24 titik musim yang sebenarnya berpedoman terhadap siklus tropis matahari yang menempuh jarak 360° dalam satu tahun (12 bulan) dan dibagi menjadi 24 musim, maka satu bulan terdapat dua musim dengan rentan bujur 15° yang dikenal *jieqi* (J) dan *zhongqi* (Z). Besaran bujur tersebut merupakan generalisasi dari *solstices* dan *ekuinox* yang memotong musim pada lintasan ekliptika menjadi empat busur utama sebesar 90° . Kemudian busur utama 90° ini masing-masing dibagi empat musim yang bernilai 15° sehingga dalam putaran tahun tropis 360° terdapat 24 musim. Empat busur utama atau titik musim tersebut mempunyai periode tersendiri, periode *vernal equinox* (musim semi) atau *Chunfen* mulai 4 Februari - 20 April, periode *summer solstice* (musim panas) atau *Xiazhi* mulai 6 Mei - 23 Juli, periode *autumnal equinox* (musim gugur) atau *Qiufen* mulai 8 Agustus - 24 Oktober, dan terakhir periode *winter solstice* (musim dingin) atau *Dhongzhi* mulai 8 Nopember - 20 Januari.

Dari tiga konsep tersebut memang masih relevan untuk diaplikasikan dalam konteks kekinian. Tetapi sesungguhnya penanggalan tersebut bersifat rigid karena hanya mengacu pada regularitas iklim Cina klasik dan eksklusif karena hanya berdasarkan pedoman *local mean time* (LMT) daerah Cina, meskipun perhitungan bisa dilakukan dengan LMT daerah manapun di dunia.

Dalam pada itu, untuk sebuah sistem pedoman waktu yang mengacu terhadap musim, penanggalan ini belum bisa secara konsisten menyesuaikan dengan iklim yang sebenarnya berlangsung, karena kerap kali terjadi anomali

musim jika dikomparasikan dengan sistem *solar calendar*. Meskipun demikian, pada kenyataannya beberapa perayaan tradisional Cina seperti Imlek, *Cap Go Meh*, *Qingming*, *Tiong Gwan*, dan *Tong Cu Pia*, penentuannya mengacu pada konsep perhitungan penanggalan *lunar system* dan diselaraskan melalui acuan penanggalan *solar system*, sehingga melahirkan kombinasi terintegrasi sebuah penanggalan *lunisolar system*.

B. Saran

Saran penulis setelah rangkaian proses penyelesaian penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu adanya transformasi penanggalan *Im Yang Lik* dengan konsep perhitungan astronomi modern. Upaya ini dilakukan agar metode dalam penanggalan *Im Yang Lik* tetap relevan terhadap regularitas iklim dan akurat untuk diaplikasikan dalam konteks kekinian. Sehingga pada ahirnya tetap digunakan sebagai salah satu sumber rujukan penanggalan di dunia.
2. Pemerintah dengan segala perangkat instansinya, khususnya Kementerian Agama yang memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan hisab rukyat di Indonesia, dipandang perlu melakukan upaya terintegrasi dalam melestarikan salah satu penanggalan tradisional ini. Karena nyaris belum ditemukan kajian yang membahas penanggalan *Im Yang Lik* secara komprehensif. Padahal basis massa etnis Tionghoa di Indonesia yang *notebene*-nya pengguna penanggalan ini sangat besar jumlahnya.

3. Masyarakat etnis Tionghoa dikenal memiliki kepatuhan total dengan kebudayaan dan adat yang diwariskan oleh para leluhur mereka. Pada tingkat pengamalan pun, mereka mempercayai dan mengamalkan secara penuh setiap apa yang sudah menjadi tradisi (*local wisdom*) secara turun-temurun, salah satunya segmen penanggalan. Maka sudah seharusnya seluruh pihak perlu menanamkan rasa *tasammuh* (toleransi) terhadap refleksi *kredo* mereka, demi terciptanya persatuan, kesatuan dan kemaslahatan bersama.
4. Menghadirkan penelitian holistik mengenai penanggalan *Im Yang Lik* secara spesifik belum dapat penulis penuhi, karena keterbatasan kompetensi keilmuan yang penulis kuasai. Terdapat beberapa konsep yang belum penulis telaah, khususnya pada segmen astronomi penanggalan murni. Sehingga diharapkan penelitian ini menjadi pembuka pintu awal bagi penelitian-penelitian *linear* selanjutnya.
5. Kajian ini merupakan upaya penting dalam rangka memperkaya khazanah intelektual falak, khususnya mengenai sistem penanggalan. Lebih spesifik lagi penanggalan *Im Yang Lik* yang tampaknya kian terbengkalai dalam perdebatan wacana. Sebuah upaya menjaga eksistensi ilmu falak di tengah arus perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin masif dan mengglobal. Selain itu, agar ilmu ini tetap eksis dan turut meramaikan ragam persoalan falakiah keindonesiaan dalam konteks kekinian.

C. Penutup

Alhamdulillah penelitian ini telah penulis susun. Meskipun dalam proses pengerjaannya upaya maksimal telah dilakukan, akan tetapi penulis menyadari bahwa didalamnya masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan kebesaran hati para pembaca, dosen pembimbing, civitas akademika, serta teman-teman untuk menyampaikan kritik, saran, dan komentar yang bersifat konstruktif positif demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga melalui media ini, Allah memberikan ilmu yang bermanfaat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua, serta menjadi amal ibadah yang terus mengalir. *Amin*.

Akhir kata penulis kutip dua baris syair yang diambil dari pengantar kitab *Jauharul Maknun* oleh Imam Abdurahman al-Akhdlori:

والله أرجوا ان يكون نافعا * لكل من يقرؤه ورافعا

وان يكون فاتحا للباب * لجملة الإخوان والأصحاب

والله أعلم بالصواب